

---

## **Demonstrasi Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Motorik Kasar Pada Anak Usia 4 - 5 Tahun**

**Fany Anitarini<sup>1\*</sup>, Anita Dwi Ariyani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banyuwangi

Email: [fany.anitarini@stikesbanyuwangi.ac.id](mailto:fany.anitarini@stikesbanyuwangi.ac.id)

### **ABSTRAK**

Keperawatan sebagai bagian dari pelayanan kesehatan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan perkembangan anak sesuai tugas perkembangan. Berbagai pelayanan kesehatan bisa diberikan oleh perawat baik bersifat umum maupun pelayanan spesialis yang diberikan oleh perawat spesialis anak, untuk membantu meningkatkan perkembangan anak. Pada setting komunitas, perawat memberikan pelayanan bukan hanya di Puskesmas tetapi juga pada institusi seperti pada tempat pelayanan anak usia dini, seperti Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita 3 Jajag. Adapun metode yang di gunakan dalam kegiatan ini adalah Penyampaian materi dengan menayangkan power point materi, diskusi dan umpan balik dari wali siswa untuk menerapkan stimulasi tumbuh kembang motorik kasar. Demonstrasi ini sangatlah penting diberikan kepada TK Dharma Wanita 3 Jajag dan Orang tua dan Balita sangat memerlukan stimulasi perkembangan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, mengingat tempat ini belum pernah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan tentang stimulasi perkembangan anak usia 4 – 5 tahun. Program stimulus tumbang ini sangat efektif untuk meningkatkan motorik kasar pada anak usia 4 – 5 tahun. Program ini di selenggarakan bekerjasama dengan TK Dharma Wanita 3 Jajag Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi

**Kata kunci:** *Pengetahuan; Stimulasi Tumbang; Motorik kasar anak usia 4 -5 th.*

### **ABSTRACT**

*Nursing as part of health services plays an important role in efforts to improve child development according to developmental tasks. Various health services can be provided by nurses, both general and specialist services provided by pediatric nurse specialists, to help improve child development. In a community setting, nurses provide services not only at the Puskesmas but also at institutions such as early childhood services, such as the Dharma Wanita 3 jajag Kindergarten. The method used in this activity is the delivery of material by showing material power points, discussions and feedback from the guardians of students to apply stimulation of gross motor development. This demonstration is very important given to Dharma Wanita 3 Jajag Kindergarten and parents and toddlers really need developmental stimulation to achieve optimal growth and development, considering that this place has never received counseling and training on stimulating the development of children aged 4-5 years. This falling stimulus program is very effective for improving gross motor skills in children aged 4-5 years.*

*This program was held in collaboration with Dharma Wanita 3 Jajag Kindergarten, Gambiran District, Banyuwangi Regency*

**Keywords:** *Knowledge; Stimulation of Falling; Gross motoric children aged 4 -5 years.*

## **1. PENDAHULUAN**

Anak merupakan makhluk rentan yang selalu dipenuhi rasa ingin tahu, aktif serta penuh harapan. Masa anak-anak merupakan awal kehidupan untuk masa-masa berikutnya. Kualitas seorang anak dapat dinilai dari proses tumbuh kembang. Proses tumbuh kembang merupakan hasil interaksi dari faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik atau lingkungan adalah faktor yang berhubungan dengan gen yang berasal dari ayah dan ibu, sedangkan faktor lingkungan meliputi lingkungan biologis, fisik, psikologis dan sosial [1]. Saat ini masih banyak anak yang mengalami kesulitan dan mengoptimalkan kemampuannya. Angka keterlambatan atau gangguan perkembangan anak terbesar di dunia terkonsentrasi di negara-negara Afrika Sub-Sahara dimana lebih dari 60% anak-anak usia dini beresiko tidak mencapai tugas perkembangan sesuai segmentasi umur sedangkan menurut data UNICEF pada tahun (2019) gangguan perkembangan di Indonesia sebesar 11,7%.

Aspek perkembangan motorik kasar dapat dipengaruhi dengan adanya faktor internal maupun faktor eksternal sebagai pendukung. Faktor internal yang dapat berpengaruh dalam perkembangan motorik kasar antara lain keluarga, usia, jenis kelamin, genetik, dan kelainan kromosom. Sedangkan 3 faktor eksternal terdiri dari gizi, psikologi, stimulasi dan lingkungan pengasuhan [2]. Perkembangan motorik kasar melibatkan otot-otot besar yang mencakup perkembangan gerakan kepala, badan, anggota badan, pergerakan, dan keseimbangan. Terdapat beberapa keterampilan yang dapat dilakukan pada anak diantaranya, menunjukkan koordinasi dan keseimbangan dengan posisi tegak dengan kedua kaki berjalan menuruni tangga dan menaiki tangga. Adapun beberapa akibat dari Keterlambatan yang terjadi bisa bersifat fungsional yang tidak berbahaya, atau merupakan tanda adanya kerusakan pada susunan saraf, seperti cerebral palsy atau gangguan sistem motorik yang disebabkan oleh kerusakan bagian otak yang mengatur kemampuan gerak otot-otot tubuh [3].

Kesiapan orang tua untuk menstimulus sendiri motorik kasar menjadi gambaran utama yang perlu dilakukan kepada anak – anak saat usia tumbangnya, sehingga orang tua pun bisa memberikan stimulus tumbuh kembang secara optimal kepada anak – anaknya. Harapannya dengan adanya stimulus tumbuh kembang ini masalah tumbuh kembang pada motorik anak usia 4 – 5 tahun bisa optimal. Dengan demikian terlihat betapa pentingnya memberikan perhatian khusus terhadap anak-anak yang sedang mengalami fase pertama di dalam perkembangannya menjadi orang dewasa. Keperawatan sebagai bagian dari pelayanan kesehatan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan perkembangan anak sesuai tugas perkembangan. Berbagai pelayanan kesehatan bisa diberikan oleh perawat baik bersifat umum maupun pelayanan spesialis yang diberikan oleh perawat spesialis anak, untuk membantu meningkatkan perkembangan anak. Pelayanan pun mulai diarahkan bukan hanya pada setting rumah sakit yang lebih berorientasi pada upaya kuratif tetapi pada semua tataran

pelayanan terutama pada setting komunitas yang lebih berorientasi pada upaya promotif dan preventif. Pada setting komunitas, perawat memberikan pelayanan bukan hanya di Puskesmas tetapi juga pada institusi seperti pada tempat pelayanan anak usia dini, seperti Taman Kanak-Kanak, Kelompok Bermain, Tempat Pendidikan Anak, Posyandu, dan keluarga. Mengoptimalkan kemampuan anak perlu dukungan fasilitas, sarana dan prasarana serta guru yang kreatif dan inovatif dalam hal-hal baru. Oleh karena itu pengabdian masyarakat kali ini di fokuskan pada pentingnya demonstrasi tentang Stimulasi motorik kasar pada anak untuk mengatasi masalah awal sebelum menuju tempat pelayanan Kesehatan. Karena mengingat tempat ini belum pernah mendapatkan demonstrasi tentang stimulasi perkembangan anak usia 4 – 5 tahun.

## **2. IDENTIFIKASI MASALAH**

Stimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia 4 – 5 tahun

## **3. METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Demonstrasi stimulasi tumbuh motorik kasar pada anak yang diikuti oleh wali siswa dan di bantu oleh guru TK pada hari Sabtu 6 Agustus 2022 dengan tetap mengikuti protokol kesehatan yang ketat. Kegiatan sosialisasi ini dimulai dengan perijinan pada Kepala TK Dharma Wanita 3 Jajag Gambiran Banyuwangi. Untuk melaksanakan Demonstrasi stimulasi motorik kasar pada anak. Pada saat pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan penyampaian materi terlebih dahulu tentang motorik kasar pada anak, kemudian diskusi lalu dilanjutkan dengan demonstrasi stimulus tumbuh kembang pada anak, di lanjutkan praktik untuk menstimulus motorik kasar pada anak. Pelaksanaan praktik stimulus motorik kasar ini dibantu oleh guru dan orang tua siswa untuk mendampingi masing – masing anak.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Demonstrasi stimulus tumbuh kembang motorik kasar pada anak ini merupakan serangkaian kegiatan yang menitik beratkan pada pemberdayaan orang tua wali dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang pada anak khususnya motorik kasarnya. Tujuan akhirnya dari kegiatan ini adalah adanya kesadaran orang tua wali untuk menstimulasi tumbuh kembang anak sehat. Proses kegiatan yang dilakukan, Pertama, kami menjelaskan dan memberikan wawasan terlebih dahulu tentang manfaat stimulus motorik kasar pada orang tua wali. Dan bagaimana cara menstimulus tumbuh kembangnya khususnya motorik kasarnya. Lalu tahap kedua mendemonstrasikan bagaimana cara menstimulus tumbuh kembang motorik kasar. Kemudian tahapan berikutnya memberikan kesempatan kepada audien untuk memberikan pertanyaan dan memberi kesempatan untuk mempraktikkan kepada anak – anak untuk melakukan / menstimulus motorik kasar yang dibantu oleh team guru dan orang tua wali.

Dengan dilaksanakannya kegiatan demonstrasi stimulus tumbuh kembang tersebut maka di harapkan adanya pengetahuan orang tua wali untuk memberikan stimulus tumbuh kembang pada anaknya sehingga orang tua bisa memperhatikan proses tumbuh kembang anak dengan sangat baik.

Saat melakukan demonstrasi di berikan materi penyuluhan terlebih dahulu karena untuk memberikan pengetahuan kepada orang tua wali terlebih dahulu dengan menggunakan protokol Kesehatan yang ketat, hal ini dilakukan sebagai antisipasi pencegahan dan pengendalian penularan masa pandemi covid – 19. Tim di sambut secara antusias oleh guru dan orang tua wali yang berada di TK tersebut. Kemudian diberikan kesempatan kepada orang tua wali dan team guru TK untuk bertanya sebelum di lakukan praktik menstimulasi tumbuh kembang khususnya motorik kasar pada anak. Dan selama proses tersebut banyak muncul pertanyaan yang mengantisipasi adanya kendala – Kendala saat melakukan stimulus motorik kasar. Orang tua sangat antusias karena ingin mengerti lebih jauh lagi tentang motorik kasar pada anak.

Saat melakukan praktik stimulasi tumbang anak orang tua wali sangat antusias untuk mendampingi anaknya sehingga ada pantauan dari orang tua agar anak lebih hati – hati saat melompat. Berdasarkan hasil kegiatan stimulasi motorik kasar pada anak diketahui bahwa kemampuan anak Sebagian besar mampu melompat dengan satu kaki. Kemampuan perkembangan motorik kasar diawali dengan koordinasi tubuh, duduk, merangkak, berdiri, dan diakhiri dengan berjalan. Kemampuan perkembangan gerak motorik kasar ini ditentukan oleh perkembangan kekuatan otot, tulang, dan koordinasi otot untuk menjaga keseimbangan tubuh. Perkembangan motorik kasar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan fisik, tetapi juga kesiapan psikis anak untuk melakukannya seperti memanjat, dan berlari [4].

Perkembangan setiap anak unik dan berbeda – beda, keterampilan motorik kasar memungkinkan anak untuk duduk, merangkak, berdiri, berjalan, berlari, melompat dan sebagainya. Dari hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan di TK Dharma Wanita 3 Jajag di dapatkan Sebagian besar anak mampu melompat dengan satu kaki. Keterampilan ini perlu di asah pada anak karena akan diperlukan anak dalam hal kemandirian untuk membatu mengurus dirinya kelak. Orang tuapun dapat mengasah keterampilan ini dirumah dengan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan motorik kasar pada anak sehingga perkembangan motorik pada anak bisa tercapai secara maksimal.



*Sumber: Diperoleh dari data primer*

**Gambar 1.** Pengabdian Masyarakat Stimulus Motorik Kasar pada anak

## 5. KESIMPULAN

Program stimulasi tumbuh kembang anak motorik kasar berjalan dengan lancar dan mendapat antusias dari orang tua wali dan mendapatkan tanggapan yang luar biasa sehingga banyak orang tua wali yang bertanya keterkaitan dengan motorik kasar. Dengan adanya pengabdian masyarakat di TK Dharma wanita III Jajag bisa memberikan manfaat dan bisa menerapkan edukasi tentang simulasi motorik kasar yang didampingi oleh orang tua. Dan juga dengan keberhasilan dalam penerapan stimulasi motorik kasar ini lebih meningkatkan dan selalu melaksanakan pengabdian masyarakat dengan variabel yang lain sebagai wujud pelaksanaan tri darma perguruan tinggi.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ketua Stikes Banyuwangi, yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat sebagai wujud pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.
2. Kepala TK Dharma Wanita III Jajag yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan stimulasi tumbuh kembang motorik kasar usia 4 – 5 tahun sebagai wujud pengabdian Masyarakat.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Marmi, & Rahardjo, K. (2012). Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- [2] Andriana, D. (2011). Tumbuh kembang dan terapi bermain pada anak. Jakarta: Salemba Medika

- [3] Suhartini B. DETEKSI DINI KETERLAMBATAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK [Internet]. Vol. 1, MEDIKORA. Universitas Negeri Yogyakarta; 2015. Available from: <http://dx.doi.org/10.21831/medikora.v1i2.4770>
- [4] Permana, Dhias Fajar Widya."Perkembangan Keseimbangan Pada Anak Usia 7-12 Tahun Ditinjau Dari Jenis Kelamin", Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia, Volume 3. Edisi 1. (2013). ISSN: 2088-6802.h.25